

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang UPZISNU Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

UPZISNU Kecamatan Bae Adalah Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shadaqah yang merupakan Lembaga Perpanjangan tangan pengurus dari Lembaga NU-Care LAZISNU Kabupaten Kudus. NU-CARE LAZISNU Kabupaten Kudus merupakan lembaga dibawah naungan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus yang bertugas melakukan pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian Zakat, Infaq dan Shadaqah secara amanah sesuai dengan pedoman Syariat Islam dan Perundang-undangan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 255 Tahun 2016.¹

UPZISNU Kecamatan Bae terbentuk sejak tahun 2019 yang sebelumnya nama dari lembaga tersebut bukan UPZIS, akan tetapi JPIZ (Jaringan Pengelola Infaq Zakat) hanya sebuah keorganisasian yang bertugas membantu para amil Zakat maupun Infaq saja. Terbentuknya lembaga ini adanya dorongan dari NU-Care LAZISNU Kabupaten Kudus yang mempunyai tujuan supaya Anak Cabang (tingkat Kecamatan) maupun ranting-ranting atau dengan kata lain yaitu tingkat Desa UPZISNU Bisa terbentuk merata Se-Kabupaten Kudus. Dibawah komando Ketua NU-Care LAZISNU Kabupaten Kudus oleh Bapak H. Ildi Fahmi Tamami.ST. pada sampai tahun 2020 dengan mengupayakan UPZISNU terbentuk merata dari tingkat Kecamatan Maupun Desa, supaya kinerja dari NU-Care LAZISNU Kabupaten Kudus dengan Kecamatan, maupun desa bisa bersinergi dengan baik.

UPZISNU Kecamatan Bae didirikan oleh para tokoh MWC NU Bae (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bae) yang dipimpin oleh Bapak K. Sya'roni Suyanto. Beliau merupakan salah satu penasehat NU-Care LAZISNU Kabupaten Kudus sekaligus pengurus NU Cabang Kudus. Bapak K. Sya'roni Suyanto juga pernah menjadi pendiri dan ketua NU-Care LAZISNU Kabupaten Kudus pada periode sebelum pimpinan bapak H. Ildi Fahmi Tamami. Dengan

¹ Hasil Observasi pada Tanggal 1 Agustus 2022, Pukul 15.00 WIB dilokasi kantor MWCNU Bae, 4.1.

pengalaman beliau yang cukup lama dan paham akan maksud dan tujuan NU-Care LAZISNU maka beliau sedikit banyak berkecimpung ikut serta dalam pembentukan dan pengarahannya terbentuknya UPZISNU Kecamatan Bae. Para Kyai, Ulama NU Se-Kecamatan Bae pun lalu merestui terbentuknya UPZISNU baik tingkat Kecamatan Maupun Desa. Dengan dalih punya tujuan jelas yakni selain bersama-sama yakin beribadah kepada sang pencipta juga mementingkan kemanusiaan pula.² UPZISNU terbentuk mempunyai misi supaya Warga Nahdlatul Ulama jangan sampai melupakan pedoman mulia para pendahulu nenek moyang orang Jawa yang khususnya yang bernotabe warga Nahdlatul Ulama untuk selalu peduli dengan sesama entah saling berbagi kasih sayang dengan materi, peduli tolong menolong, membantu warga yang sedang kesusahan atau sedang terkena musibah atau lain sebagainya.

Pada Tanggal 5 Februari 2020 UPZISNU terbentuk melalui beberapa proses yang cukup panjang, dari proses kelembagaan yang belum sah menurut perijinan kenegaraan sehingga menjadi lembaga yang resmi. Pada tahun 2020 Menurut Ketua UPZISNU Kecamatan Bae Bapak Ahmad Falikh dan bapak Mohammad Roji'un, M.Pd. terbentuknya UPZISNU Kecamatan Bae Karena ada dorongan dan Kerja sama dari NU-Care LAZISNU Kabupaten Kudus terkait dengan Progam Infaq Kaleng INUK yang dimana supaya Kaleng INUK Bisa terdisbusikan dengan baik sesuai *Standart Operating Procedure* (SOP) dari NU-Care LAZISNU Kabupaten Kudus, dan proses pentasharufan hasil dari Infaq Kaleng INUK bisa terbagi dengan adil merata kepada Anak Yatim, Faqir Miskin, dan Dhu'afa Se-Kecamatan Bae. Tahun 2020 pada sampai tahun 2021 pemerataan kaleng INUK Se-Kecamatan Bae semakin meningkat jumlahnya secara signifikan, dengan hal itu pemanfaatan hasil Kaleng INUK juga semakin baik dan maksimal. menyantuni anak yatim misalnya, santunan anak yatim *door to door* dan sambil memberikan bimbingan dan konseling jika didapati terdapat ada suatu *problem* pada diri mereka.³

² Ahmad Falikh, wawancara oleh penulis, pada 12 Agustus 2022, wawancara 1.3.

³ Ahmad Falikh, wawancara oleh penulis, pada 12 Agustus 2022, wawancara 1.5.

Seiring berjalannya waktu UPZISNU Kecamatan Bae dibawah naungan organisasi Keagamaan Majelis Wakil Cabang (MWC) Nahdlatul ‘Ulama Kecamatan Bae yang bersurat keputusan resmi perpanjangan tangan dari NU-Care LAZISNU Kabupaten Kudus yaitu Nomor 11.07.020/SK/UPZISNU/II/2020 terdiri dari beberapa pengurus yang dilindungi oleh Rois Syuriah Nahdlatul ‘Ulama beliau Drs. KH. Mashud M. Siraj, SH.MH., Ketua Tanfidziyah Nahdlatul ‘Ulama yaitu K. Sya’roni Suyanto, Ketua Muslimat yaitu Ibu Nyai Hj. Firdausiah.⁴ Adapun untuk penasehatnya : 1) KH. Dr. M. Tho’at Muhtar, M.Kes. 2) H. Edi Purwanto, S.T. 3) H. Safrul Kamaluddin, S.E. 4) Ibu Hj. Siti Nafisatun, S.Ag., M.Pd. Lembaga ini diketuai oleh Ahmad Falikh dan wakilnya yaitu Mochammad Rojiun, M.Pd. Sekretarisnya 1) Syahidin, S.Ag. 2) Nusrotul Afkhom. Untuk bendaharanya dipegang oleh 2 ibu-ibu Fatayat yaitu 1) Siti Noor Aisah 2) Diana Nornamawati, S.Pd.I.

Untuk Divisi-Divisi yang ada dilembaga tersebut diantaranya Divisi Fundrasing : 1) Muhammad Chudlori (Koordinator) 2) Ali Mahmudi 3) Miftachul Amrin Noor. Kemudian untuk Divisi Progam : 1) Edi Hariyanto, S.Pd., M.Pd. (Koordinator) 2) Saiful Anwar, S.E. 3) H. Susanto. Divisi yang terakhir yaitu Divisi Administrasi yang beranggotakan : 1) Mohammad Sulbi (Koordinator) 2) Siti Maftuchatul ‘Izzah 3) Min Amrina Rosyada

Sejak awal berdiri UPZISNU Kecamatan Bae sampai pada saat sekarang mengalami kemajuan secara *significant* dalam bidang pelayanan masyarakat, dari proses pentasharufan/pemberian infaq hasil kaleng INUK. Progam demi progam kemasyarakatan juga mulai terbentuk secara komperehensif dengan niat dan tujuan yaitu untuk kebaikan dan kesejahteraan umat pada umumnya.

2. Letak Geografis

UPZISNU Kecamatan Bae memiliki kantor secretariat secara gerografi terletak pada domisili di Desa Purworejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang lokasinya tidak jauh dari pusat kota Kudus dan memiliki tanah hak milik seluas kurang lebih 2880 Meter. Batasan dari kantor tersebut yakni berada

⁴ Hasil Observasi di beberapa dokumen tertulis dikantor UPZISNU Kecamatan Bae pada Tanggal 1 Agustus 2022, Pukul 15.30 WIB dilokasi kantor MWCNU Bae, 6.1.

diarea perdesaan yang dimana sekitarnya di dominasi oleh persawahan yang cukup luas :⁵

- a. Sebelah Timur : berbatasan dan bersebelahan dengan Pondok Pesantren *Boarding School* Duta Aswaja.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan sawah milik salah satu warga Purworejo bernama Bapak H. Noor Salim.
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Tanah Kosong yang samping baratnya lagi ada bangunan toko kelontong baru dari orang pendatang yang belum dikenal secara intensif dan jelas sebab belum bisa bertemu dan berkomunikasi dengan si pemilik toko.
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan persawahan hijau yang rindang milik salah satu warga yang bernama Bapak H. Taslim.

Sedangkan untuk batas Desa Purworejo dimana lokasi Kantor Sekretariat UPZISNU Kecamatan Bae berada yakni sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Peganjaran
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Panjang
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan daerah Perumahan Gondangmanis.
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Bae.

Sesuai dengan keadaan lokasi di atas Kantor Sekretariat UPZISNU Kecamatan Bae memiliki tempat lokasi yang strategis untuk menjadikan mudah untuk dijangkau ketika hendak untuk menemukannya bagi peminta Layanan maupun jika ada Pertemuan antar pengurus dari berbagai elemen.

3. **Visi dan Misi UPZISNU Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

a. **Visi**

Visi dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan arah dan tujuan dalam menjalankan lembaga atau organisasi. UPZISNU Kecamatan Bae Kabupaten Kudus mempunyai visi “Bertekad menjadi lembaga pengelolaan dana masyarakat (Zakat, Infaq, Shodaqoh, CSR dan lainnya) yang digunakan secara amanah dan professional untuk kemandirian”.⁶

⁵ Hasil Observasi pada Tanggal 1 Agustus 2022, Pukul 15.00 WIB dilokasi kantor MWCNU Bae, 6.1.

⁶ Hasil Observasi pada Tanggal 1 Agustus 2022, Pukul 15.00 WIB dilokasi kantor MWCNU Bae, 5.1.

b. Misi

Misi merupakan jabaran dari visi yang telah direncanakan. Maka, misi dari UPZISNU Kecamatan Bae Kabupaten Kudus diantaranya adalah :

- 1) Menumbuhkan kesadaran bermasyarakat akan pentingnya mengeluarkan ZIS secara istiqamah.
- 2) Mampu menggolongkan dana ZIS sesuai dengan takaran dan tepat sasaran.
- 3) Termasuk kedalam upaya pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti mendiskripsikan mengenai hasil temuan dilapangan, terkait dengan informasi di lapangan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dengan Relawan Konselor, Ketua UPZISNU Kecamatan Bae dan beberapa Anak Yatim yang telah peneliti lakukan. Adapun data temuan sebagai berikut:

1. Penerapan Layanan Konseling Individu untuk mengatasi Kecemasan pada Anak Yatim di UPZISNU Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Kecemasan merupakan suatu sikap maladaptif yang sering dijumpai oleh orang sedang tidak bisa mengendalikan diri karena terjadi sesuatu yang tidak wajar yang ia alami sehingga menjadi terganggunya psikis berupa rasa takut, kekhawatiran yang berkepanjangan hingga rasa gugup pada saat dihadapkan oleh suatu hal. Apalagi hal tersebut terjadi pada anak yatim yang usia mereka belum dikatakan sudah matang atau dewasa, anak yang ditinggal oleh sosok orang tuanya yang sudah tidak mungkin lagi kembali kedunia maka betapa berat sekali hatinya untuk menerimanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan MNDS yang mengatakan “kangenku ke ayah menyebabkan aku sering merasa sedih meskipun juga tidak kelihatan kalau aku sedih.”⁷

Layanan konseling Individu adalah suatu proses pengentasan masalah seseorang yang dilakukan secara individu. Di UPZISNU Kecamatan Bae layanan konseling individu tidak terjadwal karena menyesuaikan kondisi permasalahan anak yatim saat dibesuk dirumah mereka saat ikut serta hadir tasharuf hasil infaq dari warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Bae berupa santunan individu *door to door* langsung ke rumah anak yatim.

⁷ MNDS, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 4.

Menurut Mas Dafiq selaku Relawan Konselor, bahwa ia menyatakan pemberian layanan konseling individu dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi si anak yatim, tetapi tetap diusahakan dua minggu sekali, tiga minggu sekali atau satu bulan sekali untuk melaksanakan layanan kepada para anak yatim yang mendapat santunan *door to door* agar permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi segera terselesaikan. Seperti dalam pernyataan beliau berikut:

“Karena kami biasanya memboncengi para pengurus melakukan tasharuf santunan anak yatim dari rumah kerumah maka kami pun hanya mengikutinya, biasanya santunan tersebut 1 bulan sekali ataupun ada yang 3 minggu sekali ataupun 2 minggu sekali. Untuk 4 bulan terakhir ini santunan di lakukan sebulan 2 kali mas, namun selain kita hanya bisa memboncengi ada event tersebut, jika memang didapati ada anak yatim yang mempunyai permasalahan agak besar maka kami buat jadwal tersendiri mas, jadi tidak harus mengikuti jadwal para pengurus. Biasanya kami ajak bertemu umumnya seminggu sekali terhadap anak yatim yang memiliki permasalahan yang agak besar.”

Untuk mengurangi Kecemasan Anak Yatim didik terus menerus maka Relawan Konselor melakukan penanganan dengan memberikan layanan konseling individu dimana layanan ini bertujuan untuk merubah perilaku anak yang kurang baik menjadi lebih baik dan bisa menguasai diri.⁸

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti mengenai penerapan konseling Individu menunjukkan bahwa Relawan Konselor datang langsung kerumah anak yatim terkadang bersama pengurus ketika akan melakukan santunan atau relawan konselor datang kerumah anak yatim secara tiba-tiba dengan dalih menanyakan kabar ataupun melakukan stimulus respon semisal diajak bercanda atau bermain yang memiliki makna kepada anak yatim supaya anak yatim merasakan lebih rileks. Tujuan diberikannya layanan konseling individu ini adalah untuk merubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik dan utamanya bisa menguasai diri dengan baik tanpa harus memeperlihatkan bahwa sebenarnya anak yatim sedang diberikan pelajaran. Seperti dalam pernyataan beliau berikut ini,

⁸ Muhammad Dafiq Dhiya Ulhaq, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 2. 14.

“Tahun 2020 yang berawal dari UPZISNU Kecamatan Bae melakukan Santunan Yatim di salah satu rumah Daerah Desa Ngembalrejo yang disitu ada anak yatim ternyata didapati anak tersebut secara Psikisnya mengalami gangguan sehingga dengan adanya suatu Problem tersebut saya beserta Teman-teman yang dimana sebagai salah satu pengabdian di Banom NU di Kecamatan Bae dengan sukarela menjadi Relawan Konselor dan melakukan konseling supaya anak yatim bisa teratasi kecemasannya bisa menjadi perilaku yang lebih baik dan bisa menguasai diri karena kami memberikan beberapa pelajaran kepada mereka tanpa memperlihatkan kami sedang memberikan pelajaran kepada mereka yaitu dengan stimulus respon dengan cara kami ajak merilekskan diri dengan bercanda, bermain dsb.”

Berikut proses layanan konseling individu yang dilakukan oleh Relawan Konselor untuk mengatasi kecemasan Anak Yatim di UPZISNU Kecamatan Bae yang dilaksanakan dari rumah ke rumah anak yatim sebagai berikut:⁹

1. Tahap Awal Konseling

Dalam perencanaan Relawan Konselor memilih anak yatim yang terdata di UPZISNU Kecamatan Bae dan yang sedang menerima santunan yatim dari rumah kerumah berjumlah sekitar 20 anak. Relawan konselor yang diwawancarai berfokus pada satu-dua desa yaitu desa panjang dan desa pegunungan, disana terdapat santunan yatim rumah kerumah sekitar 7 anak sementara yang telah dilakukan pada bulan januari sampai agustus ketika relawan ikut hadir dan andil dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling disana setelah di *assesment* ternyata ada 5 anak yang sedang bermasalah psikisnya, akan tetapi yang 1 sudah bisa tertangani dengan baik pada bulan maret dan bulan aprilnya sudah tidak mendapatkan santunan rumah kerumah karena statusnya sudah menjadi remaja yakni 15 tahun, masih 4 yang belum tertangani selesai secara sempurna. Ke 4 anak ini didalam data yang telah tertera pada bulan juni sampai juli anak tersebut memang seharusnya mendapatkan layanan konseling.

⁹ Muhammad Dafi'q Dhiya Ulhaq, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 2. 2.

Layanan konseling yang diberikan menurut relawan konselor hanya bisa melaksanakan secara individu karena hanya bisa bertemu permasing-masing anak yatim, jika dilakukan secara kelompok masih sangat susah untuk bertatap muka bersama-sama dengan lainnya. Setelah itu relawan konselor menetapkan jadwal per 2 minggu sekali untuk melaksanakan layanan konseling individu dan juga ditanggal saat pengurus melaksanakan tasharuf santunan yatim. Jadwal pelaksanaan konseling ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama, yakni untuk melihat perubahan anak yatim yang bersangkutan setiap dua minggu sekali Relawan Konselor memberikan layanan konseling individu. Hal itu disepakati oleh peserta didik disanggupi dari pihak konselor.

2. Pelaksanaan

Layanan konseling individu ini dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 7 Agustus 2022, pertemuan kedua pada tanggal 14 Agustus 2022, Pertemuan ketiga pada tanggal 21 Agustus 2022, dengan sesi setelah diberikan santunan relawan konselor kemudian alih andil bertemu dengan anak yatim yang bersangkutan.¹⁰

Proses pelaksanaan konseling terhadap anak yatim yang sedang mengalami kecemasan menurut relawan konselor memang menggunakan layanan konseling individu dengan harapan supaya si anak yatim yang bersangkutan mendapatkan hiburan, relaksasi dan tentunya tersentuh akan kesadarannya bahwa tindakan kecemasan yang telah dilakukan dapat merugikan diri mereka sendiri, maupun orang lain.

Pada tahapan ini seperti yang dijelaskan oleh Relawan Konselor, menyebutkan setelah mengetahui permasalahan anak serta hal yang melatarbelakangi adanya kecemasan, dalam hal ini relawan konselor sudah mempertimbangkan mengenai pemberian bantuan untuk konselinya. Berikut teknik yang diberikan oleh relawan konselor dalam melakukan layanan konseling individu pada anak yatim yang sedang mengalami kecemasan:

¹⁰ Hasil Observasi berproses setelah dilaksanakan layanan konseling individu kepada anak yatim pada Tanggal 22 Agustus 2022, Pukul 13.00 WIB, 10. 3.

- 1) *Attending*, relawan konselor langsung menghampiri anak yatim dan memberikan rasa kasihnya kepada anak tersebut kemudian selanjutnya si anak ini berusaha untuk diajak berbicara ataupun bermain supaya antara relawan konselor dengan anak yatim yang sedang bersangkutan bisa berkomunikasi dengan baik.

“Ya ada attending/melayani setulus hati mas”

Pengungkapan relawan konselor diatas oleh penulis menyaksikan sendiri betapa akrabnya relawan konselor dengan anak yatim dengan maksud jika relawan konselor dengan konseli bisa berkesinambungan dalam hal komunikasi maka layanan konseling individu dapat berjalan dengan baik.¹¹

- 2) *Empati*, setelah relawan konselor mengetahui seperti apa anak yatim yang kondisinya sudah pantas untuk diberikan layanan konseling maka relawan konselor berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dan merasakan oleh apa yang mereka rasakan untuk selanjutnya supaya anak yatim atau konseli tersebut bisa merasakan juga kasih sayang yang diberikan oleh relawan konselor. hal ini senada dengan pernyataan relawan konselor.

“Setelah kami melaksanakan bimbingan maupun konseling pada beberapa anak yatim, jika soal gangguan yang dialami oleh mereka biasanya yaitu tentang kecemasan mereka mas Zaki. Mereka kebanyakan mengalami kecemasan yang biasanya selalu mudah memikirkan orangtua kandung mereka yang sudah tiada lagi didunia. Sehingga kami mencoba dengan makasimal untuk lebih memahami mereka.”¹²

- 3) *Menjernihkan*, ketika konseli menyampaikan perasaannya kurang jelas maka relawan konselor mengulaskan kembali dan memperjelasnya dan membantu untuk berusaha maksimal mungkin untuk

¹¹ Muhammad Dafiq Dhiya Ulhaq, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 2. 11.

¹² Muhammad Dafiq Dhiya Ulhaq, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 2. 2.

bisa konseli memberikan informasi keadaan sebenarnya yang kini sedang ia rasakan.

“Ketika para pengurus dan diboncengi saya dan para rekan relawan konselor saat melakukan tasharuf Infaq NU yang berupa santunan yatim dari rumah kerumah kami dapati bahwa mereka 4 anak adalah anak yang dimana kita datangi selalu terlihat sedih dan murung lebih-lebih ada yang sering sakit ketika di datangi sehingga kita lakukan need assessment al hasil mereka mengalami kecemasan mas.”¹³

Ujar dari relawan konselor secara tersirat menjelaskan bahwa anak yatim yang bersangkutan sudah bisa terlihat ketika relawan konselor berusaha untuk menganalisis dan menjernihkan apa yang sedang terjadi pada diri mereka, dan ternyata setelah ditelisik eksplorasi lebih jauh beberapa anak yatim yang terlihat tidak wajar mereka sedang mengalami kecemasan.

- 4) Memberi nasehat dan informasi, relawan konselor membantu konseli dan memberikan bantuan kepada konseli supaya mengatasi masalahnya sendiri, masalah yang sedang terjadi bukan orang lain yang dapat mengatasinya akan tetapi diri sendirilah yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi, orang lain hanyalah dapat membantu dukungan saja. Ungakapan dari anak yatim (MKMA),

“Dia mengasih saya motivasi untuk selalu semangat dan bantu saya menyelesaikan masalah saya utamanya saat saya sedih, mereka benar-benar peduli sehingga bisa membantu saya menyelesaikan permasalahanku secara pribadi diriku sendiri.”¹⁴

Menurut konseli MKMA membuktikan bahwa ketika relawan konselor memberikan layanan konseling individu kepada konseli mengutamakan tendensi jika apapun permasalahan yang sedang terjadi pada konseli, maka yang bisa menyelesaikan permasalahannya adalah

¹³ Muhammad Dafiq Dhiya Ulhaq, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 2. 5.

¹⁴ MKMA, wawancara oleh penulis, 3. 5.

dia sendiri, konselor hanya bisa membantu menyelesaikan.

- 5) Merencanakan, relawan konselor mengajak konseli untuk merencanakan apa yang seharusnya konseli lakukan untuk kedepannya dengan dalih mengantisipasi hal kemungkinan kecemasan yang akan datang terulang kembali. Pada merencanakan ini membuat konseli lebih *pro-aktif* dan produktif. Selain itu, perencanaan ini juga merencanakan apa yang sepatasnya konseli lakukan setelah melaksanakan layanan konseling individu tersebut.

“Aku lebih banyak di motivasi dan di support, aku dikasih cara biar bisa menyelesaikan permasalahanku dengan caraku sendiri, aku dibantu untuk jangan mudah bersedih.”¹⁵

Ujar dari salah satu konseli MNDS yang rencana yang ia buat adalah untuk tidak bersedih lagi mengingat-ingat hal yang menyedihkan. Ia dibantu merencanakan suatu hal oleh konselor dengan cara pemberian gambaran perencanaan supaya menjadi anak yang selalu ceria dan mudah bersyukur.

- 6) Menyimpulkan, setelah mengikuti konseling maka memasuki babak akhir proses konseling antara relawan konselor dengan anak yatim, pada saat sesi ini relawan konselor menyimpulkan keseluruhan yang terkait dengan perasaan, pikiran maupun masalah konseli sebelum dan sesudah mengikuti proses.

“Aku dibantu untuk menyelesaikan permasalahanku utamanya ketika saat aku suka bersedih dan suka mental menurun suka marah-marah sendiri, aku dibantu untuk menyelesaikannya dan aku diberikan arahan dan penjelasan cara supaya aku bisa menyelesaikan masalahku sendiri, aku diajari untuk lebih berfikir yang lebih dewasa diusia belia seperti ini. Aku cukup berterima kasih dan mensyukurinya karena bisa untuk bekalku sekarang hingga nanti. Aku merubah diriku untuk jangan mudah bersedih dan jangan mudah menyerah.”¹⁶

¹⁵ MNDS, wawancara oleh penulis, 4. 5.

¹⁶ SL, wawancara oleh penulis, 5. 5.

Tanggapan konseli SL saat ditanyai tanggapan terkait kesimpulan ia mengatakan untuk berusaha jangan mudah bersedih dan jangan mudah menyerah.

3. Tindak Lanjut

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut dari layanan konseling individu untuk mengatasi kecemasan anak yatim adalah dengan melakukan pengamatan terhadap anak yatim yang telah melakukan konseling apakah ada perubahan yang cukup signifikan serta apakah pendekatan serta layanan yang diberikan sesuai dengan karakter anak.

Kemudian jika didapati Anak Yatim yang telah melakukan konseling namun belum ada perubahan kearah yang lebih positif dan dikatakan masih cukup sering kecemasan sering melanda mereka oleh monitoring keluarga/tetangganya, maka akan diadakan pemanggilan kembali atau relawan konselor membuat jandawal khusus untuk melakukan konseling serta berusaha lebih mendalami apa yang membuatnya merasa tidak bisa menghati dan tidak mau berubah kearah yang lebih positif.

Hal ini juga yang seperti disampaikan oleh Mas Dafiq selaku relawan konselor bahwa anak yatim setelah melakukan konseling ini untuk beberapa waktu menjadi bisa menjadi lebih menerima kenyataan yang ada dan lebih positif, namun tidak bisa dipungkiri bahwa di usia SD sederajat ini anak masih memiliki emosi yang labil dan mudah terpengaruh yang berakibat anak yatim perlahan akan mengulangi kecemasan yang pernah ia rasakan. Dengan demikian pendekatan-pendekatan yang salah satunya layanan konseling individu ini sangatlah dibutuhkan dan dirasa cukup efektif untuk memupuk kembali presepsi serta pola pikir anak yatim yang tidak seharusnya merasakan kekhawatiran yang berlebihan dan sedih yang berlebihan untuk kembali ke hal hal yang lebih realita dan pantas untuk dihadapi.¹⁷

Total dari pertemuan konseling individu yang telah dilaksanakan oleh relawan konselor berjumlah 3 pertemuan yang dimana proses dan hasil dari pelayanan yang telah

¹⁷ Muhammad Dafiq Dhiya Ulhaq, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 1. 15.

dilakukan hampir sama semua. Hasil dari layanan konseling individu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Layanan	
Hasil Pertemuan Layanan Pertama	
Nama	Hasil
MKMA	Terlihat bersedih dan lebih banyak diam, dibujuk supaya mau diajak komunikasi dengan cara diajak makan maupun bermain tetap tidak mau dan memilih untuk menyendiri.
MNDS	Ketika diatangi nampak ceria, akan tetapi ketika akan memasuki proses pemahaman dirinya ia justru terlihat nangis dengan cara ditutup-tutupi, sukar untuk diajak berkomunikasi karena merasa belum kenal dengan relawan konselor.
SL	Hanya nangis dikamar sendirian, tidak mau diajak berkomunikasi, ketika dibujuk untuk diajak komunikasi dengan cara bermain maupun dikasih jajanan tetap tidak mau dan hanya diam saja.
IM	Menangis tersedu-sedu, ia merasa bersedih ketika ada tamu datang karena teringat saat upacara pemberangkatan almarhum ayahnya kepemakaman.

Anak yatim dikatakan dapat mengurangi kecemasannya apabila ia sudah mulai untuk tidak bersedih dan menangisi keadaannya ketika pasca ditinggal untuk selamanya oleh salah satu maupun kedua orang tua kandungnya. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pertemuan pertama dalam layanan, pada pertama layanan menunjukkan bahwa relawan konselor tidak langsung begitu saja melakukan proses pelaksanaan layanan konseling individu. Justru pada pertemuan layanan pertama ini relawan konselor lebih memperdalam dan memperjelas analisisnya dan mengupayakan untuk pendekatan diri secara lebih supaya relawan konselor dapat bisa lebih dalam memahaminya dan supaya komunikasi anatara kedua belah pihak dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Pada pertemuan layanan pertama relawan konselor masih kesulitan untuk berkomunikasi kepada anak yatim yang sedang mengalami kecemasan kesedihan mendalam.

Pada tahap ini relawan konselor tidak bisa berbicara dengan banyak kepada konseli, dan relawan konselor lebih mengutamakan pemahaman dan pengertian kepada anak yatim dengan dalih supaya bisa mengenalinya lebih dalam. Pada pertemuan layanan pertama ini menunjukkan layanan konseling belum berhasil dengan kendala sulitnya untuk diajak komunikasi secara verbal mengingat bahwa yang dihadapi adalah konseli yang masih dibawah umur maka sangat tidak memungkinkan untuk diajak berpikir secara dewasa dan bersikap secara matang.

Tabel 1.2

Hasil Layanan	
Hasil Pertemuan Layanan Kedua	
Nama	Hasil
MKMA	Sudah mulai sadar dan bisa mulai memahami maksud kedatangan para Pengurus UPZISNU dan Relawan Konselor, sudah bisa diajak berkomunikasi dan bisa mulai fokus ke layanan konseling meskipun saat diawal-awal ia tampak murung, konseli sudah mulai sedikit menceritakan tentang dirinya dan masalah yang ada di dalam dirinya.
MNDS	Sudah nampak seperti anak normal biasa pada umumnya, meskipun sukar berbicara banyak-banyak namun ia paham dan mau untuk memulai berkomunikasi dengan relawan konselor dan para pengurus UPZISNU, sudah mulai sedikit mengungkapkan tentang permasalahannya.
SL	Sudah mau berbicara dan bercerita meskipun malu-malu kucing dan kadang suka menangis, masih suka sukar diajak untuk berkomunikasi dengan baik.
IM	Masih nangis dan sangat susah berbicara, ketingkatan yang dapat diketahui dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya adalah ia sudah mulai bisa mengontrol ukuran durasi nangis dan murungnya, sudah mulai berusaha tenang meskipun susah.

Pertemuan layanan konseling individu yang kedua ini menunjukkan perubahan-perubahan ketinggian ke arah yang positif secara *significant* meskipun sedikit. Pada kenyataannya para anak yatim yang sedang butuh intensif ikut serta dalam layanan konseling individu yang dilayani oleh relawan konselor ini ternyata ada dukungan pihak lain yang mendorong supaya anak yatim sedikit tergugah hatinya, tak bukan antara lain adalah keluarga, sanak saudara sekitar dan tokoh masyarakat yaitu kyai disaat keluarga mengajak anak yatim tersebut bertemu bersilatullah ke rumahnya. Hasil dari layanan kedua ini dominan sudah mulai tumbuh bibit komunikasi yang baik terbukti dari hasil layanan oleh MKMA, MNDS, dan SL. MKMA dan MNDS lebih unggul ketinggian hasil baiknya dibandingkan dengan SL, dan SL lumayan sudah ada bukti ketingkatannya dari pada IM yang masih statis hasilnya.

Oleh karenanya dari ke 4 anak yatim yang sedang pendalaman layanan konseling oleh relawan konselor tersebut sudah mulai dapat mengurangi kecemasannya, meskipun rasa sedih dan cemas terkadang masih melanda hal ini sebanding lebih baik dari pada pada saat pertemuan layanan pertama. Pada hasil layanan kedua pada akhirnya relawan konselor dapat berkomunikasi dengan anak yatim yang sedang mengalami masalah kecemasan yang sedang digelayuti oleh para anak yatim tersebut.

Tabel 1.3

Hasil Layanan	
Hasil Pertemuan Layanan Ketiga	
Nama	Hasil
MKMA	Setelah memahami dan menikmati proses bimbingan maupun konseling, akhirnya si konseli bisa mengikuti proses konseling dengan baik. Pada tahap ini konseli dibantu oleh konselor merencanakan apa yang harus dilakukan dan ditanamkan yang baik-baik pada diri untuk kedepannya. Konseli bisa mengikuti alur dari konselor dengan baik terbukti dari pemantauan relawan konselor lewat keluarga maupun teman terdekat.
MNDS	Konseli bisa terbantu untuk menelisik lebih dalam cara-cara agar supaya masalah yang

	dialaminya bisa lekas terselesaikan. Konseli mulai memahami apa yang dilakukan oleh relawan konselor, pada tahap ini konseli bisa mengikuti layanan konseling dengan baik, konseli terbantu untuk merencanakan masa depan.
SL	Konseli bisa mengurangi kesedihannya dan mulai belajar mengikhlaskan, berusaha untuk selalu bersyukur dan berbahagia. Konseli mulai memahami maksud dari tujuan relawan konselor mendatanginya meskipun konseli belum bisa mengikuti layanan konseling dengan baik secara keseluruhan.
IM	Konseli mulai belajar untuk menenangkan diri, meskipun konseli belum memahami apa maksud dari layanan konseling yang diberikan oleh relawan konselor akan tetapi konseli sudah mempunyai ketingkatan untuk memegang pesan kesan dari relawan konselor maupun keluarga untuk belajar lebih bisa menenangkan diri.

Pada pertemuan layanan ketiga yaitu pertemuan menuju pengakhiran digunakan relawan konselor untuk tahap evaluasi keseluruhan proses konseling dan perubahan yang terjadi pada konseli yaitu anak yatim. Dimana didalamnya dilakukan diskusi lanjutan mengenai kemungkinan persoalan yang dialami oleh konseli belum selesai dan menakar seberapa keberhasilan yang telah dicapai. Kegiatan konseling sangat perlu dievaluasi agar relawan konselor dapat mengambil tindak lanjut jika masih ditemukan masalah yang belum terselesaikan. Oleh karena itu, setiap konseli bisa mendapatkan solusi untuk permasalahannya. Dari hasil pertemuan ketiga ini mulai terlihat perubahannya yaitu, MKMA, MNDS, SL yang mengalami transfigurasi baik yang sangat besar dimana pada pertemuan sebelumnya sering menampakkan mimik ekspresi kesedihannya yang mendalam, pada pertemuan ketiga tersebut sudah tidak lagi seperti saat pertemuan sebelumnya. Berbeda dengan IM yang mengalami mutasi secara signifikan meskipun perubahannya berbeda dengan konseli yang lainnya IM mulai menjadi bisa diajak berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. IM kini mulai

tersadar bahwa ia harus pandai berlatih untuk menenangkan diri dari yang sebelumnya memiliki kesedihan yang sangat mendalam. Dari ke-4 anak yatim yang sedang fokus diberikan layanan konseling oleh relawan konselor UPZISNU Kecamatan Bae, terdapat 3 anak yang sudah mulai teratasi kecemasannya.

Hasil dari tiga pertemuan layanan konseling individu yang dilakukan oleh relawan konselor UPZISNU Kecamatan Bae tersebut dapat dikatakan dapat mengatasi kecemasan anak yatim, hal tersebut dilihat dari buku catatan kondisi anak yatim dan pemantauan yang dilakukan oleh relawan konselor dan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan ada 3 dari 4 anak yatim yang dapat teratasi kecemasannya. Meskipun yang satu anak belum dikategorikan teratasi kecemasannya akan tetapi ia mengalami perubahan baik secara signifikan, dilihat dari data tabel dan data lampiran yang telah tersedia ia mengalami perubahan yang dimana sebelumnya sama sekali tidak bisa diajak komunikasi secara baik, dimana ia selalu menangis tersedu-sedu ketika di datangi, pada akhirnya setelah dengan sabarnya relawan konseli membantunya sebisa mungkin anak yatim yang satu orang tersebut sudah mulai bisa diajak komunikasi meskipun kurang sempurna. Pemberian layanan konseling individu akan terus diberikan oleh relawan konselor kepada anak yatim jika didapati mengalami permasalahan yang patut diharuskan untuk melaksanakan layanan konseling.¹⁸

Relawan konselor akan terus berjuang memberikan layanannya yang terbaik, bisa berupa layanan konseling maupun layanan bimbingan kepada para anak yatim. Karena bentuk shodaqoh relawan konselor salah satunya merupakan lewat pemberian layanan tersebut, relawan konselor maupun pengurus dan keluarga sekitar memaklumi dengan upaya pelayanannya hasilnya lumayan cukup lama terlihatnya. Pasalnya yang seharusnya pelayanan konseling ini umumnya diberikan kepada orang tingkat dewasa maupun remaja, akan tetapi pada pelayanan ini diberikan anak yatim yang dimana anak yang masih dibawah umur yang kemungkinan sangat sukar untuk diajak lebih berfikir dewasa dan membentuk perilaku dewasa karena faktor

¹⁸ Hasil Observasi setelah dilaksanakan layanan konseling individu kepada anak yatim pada Tanggal 22 Agustus 2022, Pukul 13.00 WIB, 10. 5.

kondisi fisik maupun psikisnya yang belum matang secara sempurna.

2. Apa Faktor Penghambat dan Penghubung Layanan Konseling yang dilakukan UPZISNU Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam mengatasi Kecemasan Anak Yatim

a. Faktor Penghambat Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Kecemasan Anak Yatim di UPZISNU Kecamatan Bae

Dalam upaya melaksanakan Layanan Konseling ini tidak terlepas dari faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan tersebut. Karena dalam mencapai sesuatu sudah pasti bertemu dengan kesulitan-kesulitan yang menjadi hambatan. Sesuai dengan penjelasan dari Relawan Konselor dan Ketua UPZISNU Kecamatan Bae didapatkan faktor yang menghambat Layanan Konseling Individu untuk mengatasi Kecemasan Anak Yatim di UPZISNU Kecamatan Bae, antara lain:

1) Masih sering kesulitan melakukan konseling kepada anak yatim karena umur masih kecil.

Umur yang masih belia menjadikan anak yatim sukar untuk diajak memahami makna apa arti dan maksud konseling. Relawan konselor dengan hati yang luas selalu berusaha memberikan layanan yang terbaik demi kelancaran proses konseling. anak yang masih dibawah umur selalu menganggap bahwa layanan konseling adalah sesuatu hal yang tidak biasa, pasalnya ketika mereka didatangi oleh relawan konselor menganggap bahwa relawan konselor adalah dokter yang mau mengecek kesehatan atau mau menyuntik imunisasi kepada anak yatim yang bersangkutan.¹⁹

2) Sulitnya berkomunikasi dengan anak yatim.

Masih dianggap wajar jika anak yatim ketika diajak menikmati layanan konseling seringkali menangis dengan tiba-tiba, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi relawan konselor untuk meredakan maupun menghibur disaat mereka suka menangis.

3) Sulitnya meluluhkan anak yatim.

Dikasuk yang sering terjadi di lapangan jika anak yatim ketika diberikan layanan konseling sering sekali

¹⁹ Ketua UPZISNU Kecamatan Bae Bapak Ahmad Falikh, 12 Agustus 2022, wawancara 1. 6

tidak akurat didalam topik pembahasan, terkadang saat mereka sudah mulai fokus dengan layanan konseling mereka justru sering cerita curhat-curhat persoalan tentang bermain maupun sekolah mereka. Dan lebih seringnya lagi, para anak yatim yang sedang melaksanakan layanan konseling individu justru mereka mengajak relawan konselor bermain-main.²⁰

- 4) Kurangnya sosialisasi UPZINU Kecamatan Bae bahwa lembaga UPZISNU mempunyai Program berupa Layanan Konseling.

Dilapangan realitanya masyarakat mengira bahwa relawan konselor adalah dokter praktisi yang akan mengobati penyakit yang sedang di derita anak yatim. Tugas konselor hanya sebatas membantu menyelesaikan permasalahan konseli, persepsi tersebut sering di tentang bahwa pelayanan konselor tidak ada hasil apa-apanya padahal jika dicermati lebih dalam dengan melakukan komunikasi dan menghibur anak-anak yatim khususnya akan membuat diri mereka lebih rileks dan nyaman.

- b. Faktor Pendukung Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Kecemasan Anak Yatim di UPZISNU Kecamatan Bae

Sebagai upaya mencapai tujuan Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Kecemasan Anak Yatim ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dari pihak yang terkait dan juga sarana prasarana yang telah disediakan. Dalam hal ini faktor pendukung Layanan Konseling Individu untuk mengatasi Kecemasan Anak Yatim di UPZISNU Kecamatan Bae, antara lain:

- 1) Semangatnya para pengurus Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang berkependidikan Bimbingan Konseling ataupun Psikolog dalam memberikan pelayanan konseling.

Keberhasilan dalam melaksanakan layanan konseling individu untuk mengatasi kecemasan anak yatim tidak terlepas dari para relawan konselor yang memiliki background lulusan Studi Bimbingan Konseling dan Psikolog. Yaitu dengan turut serta dalam

²⁰ Muhammad Dafiq Dhiya Ulhaq, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 2. 16.

koordinasi yang solid, kekompakan para relawan dalam melaksanakan layanan Bimbingan maupun Konseling meskipun pelaksanaan tugas antar Relawan berpencar posisinya, dan serta keikhlasan pengabdian mereka dalam rangka niat beribadah dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.

- 2) Dorongan semangat dan do'a dari para masyaikh/kyai dari pengurus NU maupun UPZISNU di Kecamatan Bae.

Fasilitas paling memadai yang diberikan kepada relawan konselor adalah do'a dan semangat para kyai/habaib tokoh terkemuka agama di Kecamatan Bae yang memiliki keyakinan suatu obat mujarrab yang menjadi perantara terkabulnya do'a suksesnya pelaksanaan Layanan Konseling Individu untuk mengatasi Kecemasan Anak Yatim di UPZISNU Kecamatan Bae.

- 3) Rasa totalitas keluarga anak yatim yang mendukung Progam Layanan Konseling Individu untuk mengatasi Kecemasan Anak yatim.

Dalam rangka menyukkseskan layanan konseling individu untuk mengatasi kecemasan Anak Yatim di UPZISNU Kecamatan Bae tidak luput dari peran keluarga maupun sanak saudara sekitar. Sebab para relawan konselor tidak bisa melakukan pemantauan secara penuh kepada anak yatim jika tidak ada bantuan juga dari sanak keluarga, informasi-informasi secara utuh aktifitas anak yatim yang bersangkutan sebagai pemilik data terlengkap adalah sanak keluarga.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Layanan Konseling Individu untuk mengatasi Kecemasan pada Anak Yatim di UPZISNU Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Menyayangi anak yatim adalah suatu keharusan bagi setiap insan khususnya semua umat muslim, UPZISNU Kecamatan Bae sangat peduli dengan anak yatim dengan bertujuan mengikuti sunnah nabi karena Nahdlatul Ulama' memiliki pedoman yaitu sebagai perkumpulan atau *jam'iyah Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Kelompok yang selalu mengikuti sunnah/ajaran Nabi Muhammad SAW). Selain itu UPZISNU memegang teguh rasa empati kepedulian kepada sesama

mahluk khususnya manusia sehingga problematika apa yang sedang terjadi pada umat masyarakat maka UPZISNU hadir untuk berusaha semaksimal mungkin untuk membantunya.

Lembaga UPZISNU ini merupakan Lembaga nirlaba dari perkumpulan Nahdlatul Ulama ini yang memiliki peran penting dalam membantu kesejahteraan umat dan mengangkat harkat sosial, UPZISNU hadir untuk berkhidmat mendayagunakan dana maupun materi dari Zakat, Infaq, Shodaqoh. Hingga selanjutnya terdapat variatif dari bentuk shodaqoh maupun infaqnya maka para pengurus Badan Otonom Nahdlatul Ulama maupun masyarakat *nahdlyinin* pada umunya yang memiliki profesi sebagai konselor maupun psikolog juga ikut menshodaqohkan kemampuannya untuk kebutuhan membantu umat secara psikis jika didapati memiliki permasalahan psikis yang harus ditangani.

Terbentuknya para relawan konselor dan psikologpun terjadi secara alamiah yang dimana ketika di dapati saat melakukan program tasharuf santunan anak yatim dari rumah kerumah terdapat ada anak yatim memiliki persoalan psikis yang kompleks seperti Kesedihan yang mendalam, Kecemasan, Sakit yang tak kunjung sembuh yang di karenakan rasa dukanya dan lain sebagainya. Ketika penulis ingin melakukan penelitian di lembaga tersebut yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling ternyata terdapat Pengentasan mengatasi permasalahan psikis anak yatim yaitu kecemasan yang sedang fokus dibantu oleh relawan konselor.

Untuk mengatasi kecemasan pada anak yatim, relawan konselor di UPZISNU Kecamatan Bae menggunakan layanan konseling individu untuk mengatasi kecemasan di kehidupan sehari-harinya. Layanan konseling individu dirancang untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada anak yatim yang memanfaatkan mengembangkan potensi yang dimiliki anak yatim. Hal tersebut juga dijelaskan dibuku Bimbingan dan Konseling Pola 17 yang ditulis oleh Hibada S. Rahman bahwa konseling individu adalah suatu layanan dialog tatap muka antara konselor dan konseli untuk memecahkan berbagai permasalahan dengan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.²¹

Jenis layanan konseling yang dipilih relawan UPZISNU Kecamatan Bae lebih dominan menggunakan layanan konseling

²¹ Hibada S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta:UCY Press), 58.

individu, dengan cara yang dilakukan *tasharuf* santunan anak yatim adalah dari rumah ke rumah maka relawan konselor pun juga melaksanakan layanan konseling tersebut dengan cara dari rumah ke rumah dan terkadang tidak sering anak yatim yang bersangkutan diajak bertemu ke kantor UPZISNU Kecamatan Bae. Alasan relawan konselor dalam melaksanakan layanan konseling lebih dominan menggunakan layanan konseling individu dikarenakan jarak antara rumah anak yatim dari satu rumah ke rumah lain jaraknya cukup lumayan jauh, dengan begitu cukup sulit jika relawan menggunakan layanan konseling jenis yang lain seperti layanan konseling kelompok misalnya.

a. Proses Konseling

Menurut Brammer dalam Yarmis Syukur menyebutkan proses konseling merupakan peristiwa yang sedang berlangsung dan memberi makna antar konselor dan konseli. Secara umum tahapan konseling dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1) Tahap Awal Konseling

Tahapan ini dimulai ketika pertama kali konseli menemui konselor untuk melakukan proses konseling. Hal hal yang dilakukan oleh seorang konselor pada tahapan awal ini antara lain: 1) membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli secara aktif. 2) memperjelas dan mendefinisikan masalah yang diuraikan oleh konseli 3) membuat penaksiran dan penjajakan mengenai spesifikasi masalah yang diuraikan. 4) menegosiasikan kontrak mengenai berapa lama waktu yang diinginkan untuk pertemuan serta mengenai kontrak tugas yang diberikan oleh konselor sebagai bentuk tanggung jawab.²²

Sedangkan pada penerapan proses konseling tahapan awal yang diterapkan oleh relawan konselor ini tidak dapat mengenai kontrak waktu yang disepakati bersama oleh relawan konselor dengan konseli, artinya dalam proses konseling ini relawan konselor mengikuti konseli untuk melakukan konseling, karena dengan sedemikian dinamika drama yang dilontarkan konseli sangat beragam. Dengan begitu relawan konselor memaklumi yang telah dilakukan konseli, dengan kondisi konseli yang masih anak-anak dan berstatus anak yatim maka proses yang diberlakukan oleh relawan konselor harus lebih ekstra lagi untuk memahaminya.

²² Shofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 52.

2) Tahap pertengahan (tahap kerja)

Pada tahap ini berfokus pada penjelajahan masalah konseli dan bantuan yang harus diberikan kepada konseli untuk mengentaskan permasalahannya. Pada tahapan konselor menilai kembali masalah konseli yang kemudian diberikan bantuan sehingga konseli memiliki sudut pandang yang baru dalam rangka pengambilan keputusan, karena hal ini akan menunjukkan adanya dinamika antar konselor dan konseli.²³

Dari hasil penelitian yang didapatkan hasil mengenai tahap kerja proses konseling adalah dengan menerapkan berbagai teknik seperti yang telah dijelaskan pada deskripsi penelitian diatas. Pendekatan tersebut merupakan salahsatu bantuan atau *treatment* yang dirasa selaras untuk mengatasi kecemasan anak yatim, melalui ajakan untuk berdiskusi maupun menghiburnya dengan mengajak bermain anak yatim maka lambat laun anak yatim yang menjadi konseli tersebut dapat memahami apa yang akan dimaksudkan oleh relawan konselor.

Pada tahapan ini juga konselor memberikan peran aktif serta terus membangun hubungan yang harmonis dengan konseli untuk perlahan mengubah persepsi, pola pikir, dan cara bertindak yang tidak rasional untuk menjadi lebih rasional dan baik. Hal tersebut juga kemudian dilakukan oleh relawan konselor dengan perlahan menanamkan pikiran keyakinan yang positif dan rasional untuk selanjutnya dapat bertindak secara benar dan produktif sehingga akan menjadi sosok anak yang baik dan menjadi anak yang normal pada umumnya.

Umunya pada proses tahap konseling ini relawan konselor cenderung menagajak komunikasi yang aktif sehingga proses eksplorasi yang diberikan oleh konseli dapat berjalan dengan baik. Dengan kondisi konseli yang dikategorikan sebagai anak-anak sehingga sukar untuk diajak berfikir secara logis dan dewasa, relawan konselor lebih *pro-aktif* untuk memberikan rasa simpati dan empatinya sehingga membuat anak yatim mudah terbujuk untuk bisa lebih mengeksplorasikan permasalahannya sehingga dapat berkolaborasi refleksi dengan relawan

²³ 9 Shofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 52.

konselor dengan harapan dapat memenuhi target untuk menyelesaikan permasalahan dari konseli tersebut.

3) Tahap akhir konseling

Pada tahap ini konselor akan mengakhiri proses konseling karena dirasa sudah cukup yaitu ditandai dengan terjadinya perubahan dari diri konseli kearah yang lebih positif dan adanya rencana hidup untuk masa yang akan datang dan terstruktur dengan jelas.²⁴

Untuk tahapan pada proses konseling ini relawan konselor tidak secara jelas memberikan pernyataan bahwa proses konseling ini sudah berakhir. Akan tetapi tetap memberikan layanan konseling jika didapati saat pengurus UPZISNU Kecamatan Bae melakukan tasharuf santunan yatim dari rumah kerumah lagi terdapat anak yatim tersebut masih memiliki permasalahan berkaitan dengan psikis lagi maka relawan konselor akan tetap berkordinasi dengan pengurus UPZISNU Kecamatan Bae maupun keluarga dan kerabat sehingga dimana selanjutnya akan diberlakukan proses konseling lagi atau memberikan pelayanan bimbingan.

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut atas laporan program dan pelaksanaan konseling akan menjadi salah satu media yang penting dalam tindak lanjut untuk mendukung program sejalan dengan yang direncanakan., mendukung peserta didik yang dilayani, mendukung penggunaan materi yang tepat, mendokumentasi proses, mendokumentasi dalam jangka pendek, menengah ataupun Panjang atas analisis keefektifan program dilanjutkan, direvisi ataupun dihentikan.²⁵

Tindak lanjut yang dilakukan oleh relawan konselor mengenai layanan konseling individu untuk mengatasi kecemasan anak yatim ini adalah dengan melakukan pengamatan kepada anak yatim yang telah melakukan proses konseling individu dalam jangka waktu yang panjang untuk mengetahui perkembangan anak yatim yang bersangkutan. Kemudian jika dijumpai anak yatim tersebut masih juga mengalami kecemasan

²⁴ Shofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 53.

²⁵ Fauzi Nur Ilahi dkk “Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Pada SMK DKI Jakarta” *Jurnal Edukasi* ,5, no.3 (2019) 215, diakses pada 30 September, 2022, <http://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/5082/3597>.

maka proses layanan konseling ulang akan dilakukan kembali. Relawan konselor selain membonceng para pengurus UPZISNU Kecamatan Bae dalam melakukan *tasharuf* santunan yatim dari rumah ke rumah, terkadang juga melakukan datang secara tiba-tiba ke rumah anak yatim yang pernah melaksanakan layanan konseling individu, ini dimaksudkan selain terus menjalin tali silaturahmi juga melakukan pemantauan kepada yang bersangkutan bagaimana perkembangan yang sudah terjadi pada dirinya.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Penghubung Layanan Konseling Individu yang dilakukan UPZISNU Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam mengatasi Kecemasan Anak Yatim

- a. Faktor Penghambat Layanan Konseling Individu yang dilakukan UPZISNU Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam mengatasi Kecemasan Anak Yatim

Dalam upaya melaksanakan konseling individu untuk mengatasi kecemasan anak yatim di UPZISNU Kecamatan Bae ini, tidak terlepas dari faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan tersebut. Karena dalam mencapai sesuatu sudah pasti menemui kesulitan yang menjadi hambatan. Berikut faktor faktor yang menghambat jalannya proses konseling individu antara lain:

- 1) Masih sering kesulitan melakukan konseling kepada anak yatim karena umur masih kecil.

Hal ini membuat relawan konselor yang bernotabe lulusan sarjana Bimbingan Konseling maupun Lulusan Psikolog memutar otak secara lebih maksimal mengupayakan supaya anak yatim tersebut bisa diajak berkompromi dengan sesuai prosedur layanan bimbingan dan konseling yang baik. Dengan begitu umumnya layanan konseling yang seharusnya mempunyai bilik khusus untuk melakukan layanan konseling, maka karena terkendala ruang dan waktu yang belum bisa dimanajemen dengan baik oleh karenanya terpaksa layanan konseling dilakukan ditempat seadanya seperti rumah tempat tinggal anak yatim maupun tempat umum yang memiliki tempat yang mempunyai indikasi bisa merilekskan badan seperti taman desa, taman kecamatan maupun musholla terdekat. Dengan seadanya tempat dan waktu yang tidak seperti biasanya saat praktik layanan konseling

pada umumnya seperti memiliki ruangan khusus bimbingan atau konseling, maka yang dilakukan relawan konselor diatas biasanya menjadikan terdapat berbagai kendala seperti konseli jadi susah fokus, konseli menjadi sulit menikmati suasana, konseli menjadi takut dengan para relawan konselor misalnya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sondi Solalahi didapatkan terhambatnya proses konseling karena kurang memadainya ruangan untuk melakukan konseling, serta para konseli tidak menetap di asrama tempat rehabilitasi.²⁶

2) Sulitnya berkomunikasi dengan anak yatim.

Pada kesempatan ini relawan konselor belum menemukan cara yang terbaik supaya para anak yatim yang sedang menjalankan layanan konseling individu bisa diajak komunikasi dengan baik. Dengan sulitnya cara relawan konselor mengkomunikasikan diri dengan anak yatim, maka sementara cara yang hanya bisa dilakukan adalah dengan cara merayunya yaitu diajak bermain maupun diberikan jajan atau makanan kesukaannya. Sedangkan menurut Brammer dkk dalam Lesmana mengatakan bahwa konseling tidak dapat dimulai jika konseli tidak mengenali adanya kebutuhan untuk berubah, konseling dapat dimulai jika konseli menunjukkan sikap kearah perubahan.²⁷

3) Sulitnya meluluhkan anak yatim.

Dalam memberikan layanan konseling ini tidak semua anak yatim sukarela dalam melakukan hal tersebut, terlebih semua anak yatim ini adalah anak yang dimana di usia tersebut sukar memiliki pemikiran yang matang dan belum bisa mudah memahami keadaan. Mereka cenderung suka menagabaikan apa yang dikatakan oleh relawan konselor, akan tetapi tidak menyurutkan semangat relawan konselor mereka tentunya mempunyai cara lain untuk tetap bisa

²⁶ Shondi Solalahi “*Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Korban Penyalahgunaan NAPZA di Rehabilitas Berbasis Masyarakat Mandiri Cirebon Jawa Barat*”, (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 85.

²⁷ Romi Ilham Ramadhan “*Identifikasi Faktor Hambatan Layanan Konseling Individual Berdasarkan Pendapat Siswa Di SMP Negeri 8 Kota Jambi*”, (skripsi, Universitas Jambi, 2018) 8.

memberikan layanan konseling pada anak yatim yang sedang mengalami kecemasan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh anak yatim, alasan yang diberikan anak yatim adalah malas berurusan dengan relawan konselor karena membuatnya sangat sedih teringat ketika saat upacara pemberangkatan jenazah almarhum ayahnya. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Romi Ilham Ramadhan didapatkan bahwa konseli kurang serius dalam memaparkan permasalahan yang menghambat proses konseling yang dilakukan.²⁸

- 4) Kurangnya sosialisasi UPZINU Kecamatan Bae bahwa lembaga UPZISNU mempunyai Program berupa Layanan Konseling.

Kurangnya sosialisasi dari lembaga membuat tambahan hambatan dalam kelancaran proses layanan konseling. Pasalnya ketika beberapa masyarakat yang kurangnya pemahaman akan maksud yang dilakukan oleh para relawan konselor menjadikan beberapa dinamika ada yang menyukai keberadaan relawan konselor dan ada yang begitu tidak suka dengan keberadaan relawan konselor yang melaksanakan proses layanan bimbingan maupun konseling. Pernyataan suka dan tidak suka oleh masyarakat tersebut tidak mempengaruhi niat dan semangat dalam berkhidmah relawan konselor maupun pengurus UPZISNU Kecamatan Bae yang sedang *intens* memberikan pelayanan terbaik mereka yang diberikan kepada anak yatim yang bersangkutan, yang menjadi kendala penghambatnya adalah perkataan oleh masyarakat yang tidak suka ada memiliki sifat arogan menjatuhkan mental anak yatim sehingga anak yatim menjadi ikut tidak suka hatinya ketika didatangi relawan konselor.

- b. Faktor Pendukung Layanan Konseling Individu yang dilakukan UPZISNU Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam mengatasi Kecemasan Anak Yatim

²⁸ Romi Ilham Ramadhan “*Identifikasi Faktor Hambatan Layanan Konseling Individual Berdasarkan Pendapat Siswa Di SMP Negeri 8 Kota Jambi*”, (skripsi, Universitas Jambi, 2018) 8.

- 1) Semangatnya para pengurus Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang berkependidikan Bimbingan Konseling ataupun Psikolog dalam memberikan pelayanan konseling.

Keberhasilan layanan konseling individu bagi anak yatim yang mengalami kecemasan ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak diantaranya para pengurus yang bernetabe pendidikan Bimbingan Konseling maupun Psikolog, yang ikut relawan konselor maupun yang tidak. Kedua individu tersebut yang menjadi relawan konselor maupun tidak mereka saling berkesinambungan antara satu sama lain, saling berkoordinasi, saling berkaitan untuk saling melengkapi. Karena teori dan fakta dilapangan belum tentu kasusnya sama maka dari itu perlunya koordinasi yang lebih lagi, mempelajari berbagai kasus antara yang menjadi relawan konselor maupun tidak. Dengan harapan akselerasi layanan bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada anak yatim bisa berhasil dan maksimal karena disinilah kerjasama simbiosis mutualisme yang harus terjadi antara relawan konselor maupun yang sebatas membantu pemberian masukan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shondi Solalahi di tempat rehabilitasi korban NAPZA didapatkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan konseling ini terdiri konselor konselor yang mahir dan handal serta seorang ahli psikologi yang memudahkan proses konseling pada korban penyalahgunaan NAPZA.²⁹

- 2) Dorongan semangat dan do'a dari para masyaikh/kyai dari pengurus NU maupun UPZISNU di Kecamatan Bae.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيَأْتِي زَمَانٌ عَلَى أُمَّتِي يَفْرُونَ
مِنَ الْعُلَمَاءِ وَالْفُقَهَاءِ فَيَبْتَلِيهِمُ اللَّهُ بِثَلَاثِ بَلِيَّاتٍ : أَوْلَاهَا يَرْفَعُ

²⁹ Shondi Solalahi, “Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Korban Penyalahgunaan NAPZA di Rehabilitas Berbasis Masyarakat Mandiri Cirebon Jawa Barat”, (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018) 85.

اللَّهُ الْبَرَكَةَ مِنْ كَسْبِهِمْ، وَالثَّانِيَةَ يُسَلِّطُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا ظَالِمًا، وَالثَّلَاثَةَ يَخْرِجُونَ مِنَ الدُّنْيَا بِغَيْرِ إِيمَانٍ

Artinya: “Nabi saw bersabda : Akan datang suatu zaman menimpa umatku, mereka lari dari ulama dan fuqaha, maka Allah akan menurunkan tiga macam bencana kepada mereka. Pertama, Allah akan mencabut keberkahan dari usahanya, kedua Allah ta’ala menguasai dengan penguasa yang dzalim kepada mereka, ketiga mereka meninggal dunia tanpa membawa iman.”³⁰ (Syarah *Nashaihul Ibad*, Syekh Nawawi Al-Bantani)

Dalil diatas merupakan rujukan oleh para pengurus dan relawan konselor untuk selalu meminta nasehat dan do’a kepada para Kyai, *Masyaikh*, dan *Habaib* selaku pemuka agama islam dan Ulama’ sebagai *الْعُلَمَاءُ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ* (Ulama sebagai pewaris para nabi). Do’a, semangat dan tuntunan beliau semua merupakan salah satu faktor terdorongnya keberhasilan layanan konseling individu. Dengan izin *pangestu* dan semangatnya menjadikan para pengurus dan para relawan konselor tetap semangat dalam menjalankan tugas mulianya yaitu mentasharufkan atau menyalurkan santunan kepada anak yatim dan melakukan layanan bimbingan dan konseling kepada anak yatim.

- 3) Rasa totalitas keluarga anak yatim yang mendukung Program Layanan Konseling Individu untuk mengatasi Kecemasan Anak yatim.

Rasa totalitas keluarga anak yatim dalam mendukung program layanan konseling individu ini merupakan salah satu fasilitas yang sangat mendukung dalam keberhasilan layanan konseling individu. Tentunya sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan konseling ini keluarga selalu siap sedia membantu untuk memenuhi kebutuhan dari relawan

³⁰ Syeikh Nawawi Al bantani, “*Nasha 'ih-al-Ibad fi bayani alfazhi al-munabbihat 'ala isti'dad lil yaum al-ma'ad*”, (Jakarta: Wali Pustaka, 2016), 20.

konselor. Dalam memberikan layanan tentunya membutuhkan tempat yang nyaman dan tidak mengintimidasi anak yatim. Karena relawan konselor melakukan layanan konseling individu ini dilakukan secara dari rumah ke rumah dan sukar jika diajak ke kantor secara menyeluruh, maka layanan konseling umumnya dilakukan di tempat secara langsung maupun tempat teduh yang nyaman dibantu oleh beberapa anggota keluarga dari anak yatim bersangkutan.³¹



³¹ Marini, “Pelaksanaan Konseling Individu Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru” (skripsi, UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012) 92.